



*The Influence of Digital Literacy-Based Learning Models in Improving the Critical Reading Ability of Class VII Middle School Students*

**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa-Siswi Kelas VII SMP**

**Jessika Caroline Harahap<sup>1</sup>; Beslina Afriani Siagian<sup>2</sup>; Rolan Manurung<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, email: jessika.harahap@student.uhn.ac.id

<sup>2</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, email: beslinasiagian@uhn.ac.id

<sup>3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, email: rolan.manurung@uhn.ac.id

Received: 27 September 2024 Accepted: 26 Oktober 2024 Published: 27 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan T.A 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan desain penelitian two grup pretest dan posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 192 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-3 sebanyak 32 siswa dan VII-4 sebanyak 32 siswa yang ditentukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji F, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah dilakukan penelitian untuk eksperimen pretest dan posttest penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital, diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 50,87 dengan simpangan baku 11,63 dan nilai rata-rata pada posttest yaitu 72,8 dengan simpangan baku 15,89. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji "t" pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh thitung > ttabel (4,8 > 2,041), dengan demikian bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hasil uji prasyarat data pretest dan posttest menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan TP 2024/2025.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital, Membaca Kritis, Kemampuan Membaca*

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of digital literacy-based learning models in improving the critical reading skills of class VII students at SMP Negeri 4 Medan T.P 2024/2025. This type of research is quasi-experimental quantitative research with a two group pretest and posttest design. The population in this study was all class VII students with a total of 192 people and the samples in this study were class VII-3 with 32 students and VII-4 with 32 students determined using the Cluster Random Sampling technique. The data analysis technique used is the normality test using the F test, homogeneity test and hypothesis test. After conducting research for pretest and posttest experiments using the Digital Literacy Based Learning Model, the average pretest score was 50.87 with a standard deviation of 11.63 and the average score on the posttest was 72.8 with a standard deviation of 15.89. From the results of hypothesis testing in this study, a "t" test was carried out at a significant level of  $\alpha = 0.05$ , obtained tcount > ttable*

*(4.8 > 2.041), thus H0 was rejected, and Ha was accepted. The pre-test and post-test data prerequisite test results stated that the sample was normally distributed and homogeneous. So it can be concluded that there is an influence of the Digital Literacy Based Learning Model in Improving the Critical Reading Ability of class VII students at SMP Negeri 4 Medan TP 2024/2025.*

**Keywords:** *Learning Model Based on Digital Literacy, Critical Reading, Reading Ability*

## **PENDAHULUAN**

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Alasan Peneliti memilih model pembelajaran berbasis literasi membaca kritis yakni masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kritis yang masih rendah di sebabkan kurangnya minat membaca dari siswa itu sendiri, siswa kesulitan dalam membedakan fakta dan pendapat berdasarkan fakta dan opini, siswa terkadang cenderung mengandalkan ringkasan atau pendapat orang lain daripada melakukan analisis langsung terhadap teks asli membaca kritis memerlukan kemampuan secara independen untuk mengevaluasi sumber-sumber informasi yang ada, siswa dapat diajarkan untuk mengenali asumsi-asumsi dan dapat mempertimbangkan bagaimana asumsi tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari argumen tersebut.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang aktivitasnya bersifat resesif. Hubungan antara penulis dengan pembaca bersifat langsung melalui beragam lambang tulisan. Penyampaian informasi dapat dibentuk dalam rangkaian cerita, media surat kabar, ilmu pengetahuan dan ragam teks bacaan lainnya. Maka dengan itu membaca pesan dari penulis terhadap pembaca berproses melalui lambang tulisan yang disusun dalam konteks tertentu (Nura, 2020). Membaca kritis adalah suatu proses membaca yang mendalam dan analitis, di mana pembaca tidak hanya mencerna informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif mengevaluasi, menganalisis, dan mempertanyakan teks yang dibaca. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengenali argumen utama, mengidentifikasi bukti pendukung, menilai kekuatan dan kelemahan dari sudut pandang yang berbeda, serta mempertimbangkan konteks dan tujuan dari teks tersebut. Membaca kritis membantu pembaca mengembangkan pemahaman yang mendalam dan sudut pandang yang lebih luas terhadap suatu topik.

Kemampuan membaca kritis merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara aktif menganalisis teks atau informasi yang mereka baca, dengan tujuan memahami, mengevaluasi, dan merespons secara objektif. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali argumen utama, mengidentifikasi bukti yang mendukungnya, dan menilai kekuatan dan kelemahan dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan membaca kritis penting dalam pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik. Penting kemampuan membaca kritis juga berkaitan dengan fungsi literasi dalam berbahasa yakni implementasi literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan memuat 4C yaitu Critical Thinking (Berpikir Kritis), Communication (Komunikasi), Collaboration (Kolaborasi), Creative (Kreatif). (Riana, 2021). Kemampuan membaca kritis diperlukan oleh setiap orang di era digitalisasi saat ini, karena seorang pembaca kritis dapat melihat dengan cerdas dan tajam segala informasi yang diterima melalui pemahamannya secara menyeluruh, kemudian menganalisis secara teliti, serta menilai dengan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai kemampuan membaca kritis tersebut, maka diperlukan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Menurut pengalaman penulis sewaktu PPL yang dimana kemampuan membaca kritis sangatlah minim dilakukan, di dalam kelas saja kemampuan membaca kritis hanya sekedar membaca saja tanpa memikirkan tujuan dari isi teks yang dia baca, kemampuan membaca kritis itu sendiri bertujuan untuk memberikan respon atau ide-ide yang dituangkan dalam pengarang dalam teks yang ditulisnya. Kegiatan membaca sangatlah penting dilakukan karena dapat merangsang kemampuan membaca kritis siswa sekaligus dapat memahami yang tersurat dan yang tersirat yang terkandung dalam sebuah bacaan. Masalah yang terjadi di sekolah tersebut ialah siswa-siswi yang kurang memiliki kreativitas untuk membaca secara kritis, kurangnya minat belajar siswa dengan metode pembelajaran yang ada karena menurut siswa dengan metode yang sedang berjalan mereka yang mengalami kejenuhan saat belajar yang menimbulkan minat belajar atau membaca kritis siswa berkurang. Maka dari itu penelitian yang akan diteliti dengan masalah yang ada dengan model pembelajaran berbasis digital yaitu literasi digital. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan cerpen sebagai bahan bacaan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa.

## REVIEW TEORI

Muhammad Fathurohman (2025:29) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Media pembelajaran berbentuk digital memiliki manfaat bagi peserta didik untuk mengoptimalkan waktu belajarnya karena sangat mudah ditransportasikan dalam banyak file sebagai data digital, Khikmawati (2021).

Menurut Syah et all, (2019:61) menyatakan bahwa literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya di berbagai platform digital. Literasi digital dievaluasi oleh tata bahasa individu, komposisi, keterampilan mengetik dan kemampuan untuk menghasilkan tulisan, gambar, audio, serta desain menggunakan teknologi. Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati (2017:62) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital serta efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi digital di sekolah, seharusnya sudah dimulai dari usia dini, karena guru bisa berperan sebagai fasilitator agar tidak hanya memanfaatkan sumber-sumber belajar yang biasa digunakan, seperti hanya mengambil referensi dari bahan bacaan buku ajar saja, namun diharuskan supaya lebih luas jangkauannya dalam mencari serta mempelajari sumber digital, misalnya: majalah, koran, internet dan media digital. Oleh sebab itu, literasi digital perlu diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap yang diajarkan oleh guru sesuai dan selaras dengan keadaan yang baru atau bersifat faktual.

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan guna memberikan respon atas ide-ide yang dituangkan pengarang dalam teks yang ditulisnya. Dalam membaca kritis metode yang dilakukan adalah bagaimana pembaca mampu memahami makna yang tersurat dan makna tersirat yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan membaca dapat merangsang kemampuan berpikir kritis. Membaca kritis cukup esensial dalam suksesnya belajar Menurut Marschall & Davis (2012). Membaca kritis merupakan keterampilan membaca yang tergolong dalam membaca tingkat lanjut yang melibatkan pemahaman menyeluruh, bukan membaca dasar. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena ketika siswa membaca secara kritis, siswa harus bisa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi apa yang siswa baca.

Membaca kritis memberikan banyak manfaat kepada siswa, seperti siswa dapat memahami maksud dari isi penulis, siswa dapat memahami makna teks secara mendalam

dengan proses berpikir kritis, siswa dapat menilai penyajian penulis, siswa dapat meningkatkan minat kemampuan baca, serta berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi argument yang disampaikan penulis, siswa dapat mengkaji sumber referensi yang dirujuk oleh penulis, siswa dapat melakukan skimming pada kalimat awal dan akhir disetiap paragraph, siswa dapat memahami sistematika dan struktur bacaan, mengetahui tujuan membaca teks, memahami dan membaca teks secara teliti, serta dapat membuat kesimpulan dari teks yang telah di baca Fadhillah (2017).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan ini mencoba untuk menemukan apakah ada perubahan dari objek yang dikenakan eksperimen oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun populasi dalam peneliti ini adalah pada keseluruhan siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 4 Medan yang terdiri dari 6 kelas denan masing-masing terdiri dari 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 yang pengambilannya dilakukan dengan *Cluster Random Sampling*, karena teknik sampel adalah cara untuk me bentuk beberapa *cluster* yang telah menajdi bagian populasi. maka didapat hasil awal kelas A dengan jumlah 32 orang sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas B jumlah 32 orang sebagai sampel kelas control.

Menurut Sugiyono (2016:102) menyebutkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik seluruh fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Tes objektif yakni pilihan berganda. Dalam menganalisis data, terlebih dahulu akan dilakukan olah data terhadap data mentah yang diperoleh dari penelitian di sekolah, kemudian akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

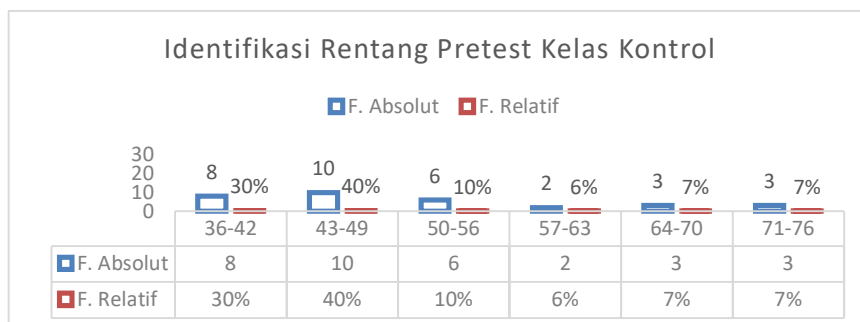
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terkumpulnya data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil data yang diperoleh dari hasil penugasan *Pretest* dan *Postest*. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan tindakan dua kelas (*Two Group Pretest dan Postest*).

### *Menstabilasi Skor Di Kelas Kontrol*

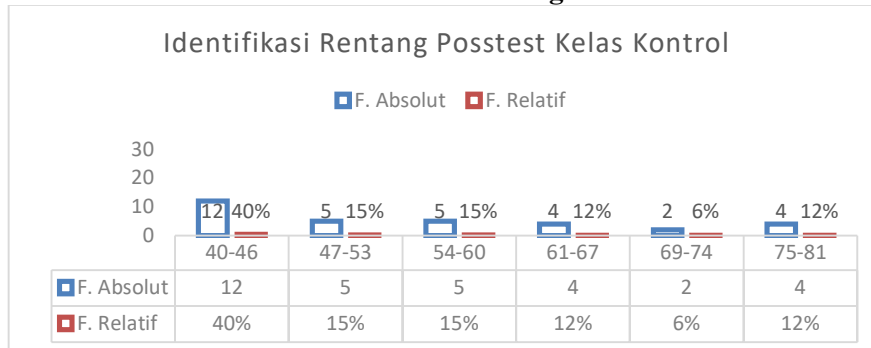
Berdasarkan data hasil penelitian, nilai pretest kelas control diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 36 dengan rata-rata skor 50,87 dan dengan standar deviasi 11,63.

**Gambar 1 Identifikasi Rentang Pretest Kelas Kontrol**



Sedangkan pada posttest memperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 54,7 dengan rata-rata skor 54,7 dan dengan standar deviasi 13,57 .

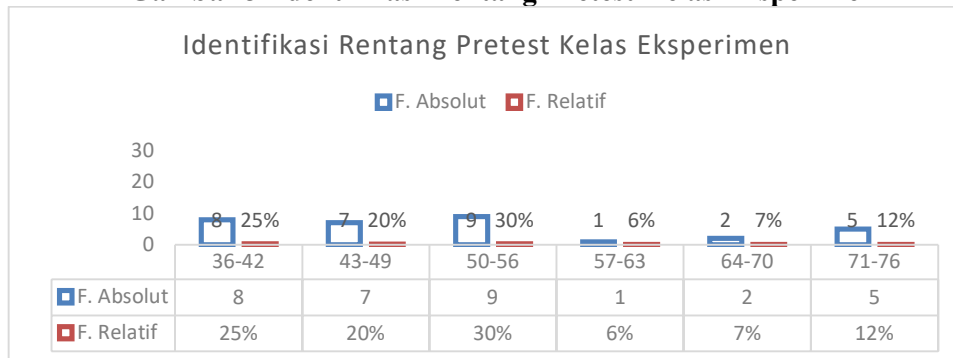
**Gambar 2 Identifikasi Rentang Posttest Kelas Kontrol**



**Menstabilasi Skor Di Kelas Eksperimen**

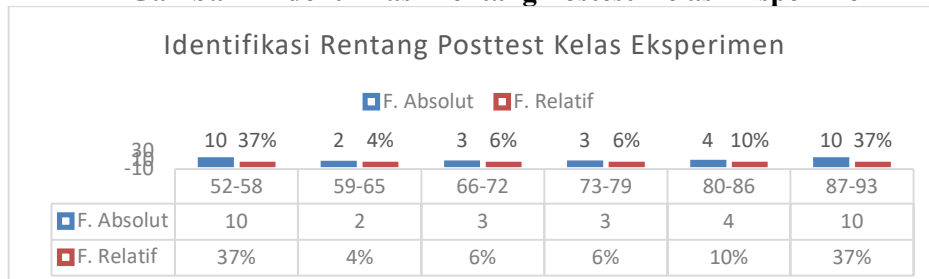
Pada kelas eksperimen, nilai pretest memperoleh nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah 36 yang nilai rata-ratanya 52,5 dengan rata-rata skor 52,5 dan dengan standar deviasi 12,23..

**Gambar 3 Identifikasi Rentang Pretest Kelas Eksperimen**



Sedangkan pada posttest memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 52 dengan nilai rata-rata 72,8 dengan rata-rata skor 72,8 dan dengan standar deviasi 15,89.

**Gambar 4 Identifikasi Rentang Posttest Kelas Eksperimen**



### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan syarat normal adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

#### ***a. Uji Normalitas Kelas Kontrol***

Pada pretest kelas control diperoleh nilai  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,1474 = 0,156$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 32, dan  $a = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} 0,1474 < 0,156 L_{tabel}$  eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Pada posttest diperoleh harga  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,1170 = 0,156$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 32, dan  $a = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} 0,1170 < 0,156 L_{tabel}$  eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

#### ***b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen***

Pada pretest diperoleh harga  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,0991 = 0,156$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 31, dan  $a = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} 0,0991 < 0,156 L_{tabel}$  eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Pada posttest diperoleh harga  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,1134 = 0,156$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 31, dan  $a = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} 0,1134 < 0,156 L_{tabel}$  eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

### ***Uji Homogenitas***

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji “F” dengan kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

Dari perhitungan Varians Posttest diperoleh  $F_{hitung} = 1.0$  dan grafik daftar distribusi F dengan DK pembilang  $p = 31 - 1 = 30$ , Dk penyebut  $31 - 1 = 30$  dan  $= 0,05$  dan  $F_{tabel} = 1,9$ . Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} 1.3 < 1.9 F_{tabel}$  berarti data posttest kelas eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

Dari perhitungan Varians Pretest tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 1.1$  dan grafik daftar distribusi F dengan DK pembilang  $p = 32 - 1 = 31$ , Dk penyebut  $32 - 1 = 31$  dan  $= 0,05$  dan  $F_{tabel} = 1,9$ . Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} 1.1 < 1.9 F_{tabel}$  berarti data posttest kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen homogen.

### ***Uji t***

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen, selanjutnya dilakukan hipoteses dengan uji “t”.

Setelah melakukan perhitungan diperoleh bahwa untuk nilai pretest  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,56 < 2,041$  berarti  $H_0$  diterima. Sedangkan pada nilai Posttest  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,8 > 2,041$  berarti  $H_a$  diterima. Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan  $df = (N_1 + N_2) - 2, df = 32 + 32 - 2 = 62$ . Dari  $df 62$  diperoleh taraf signifikansi  $5\% = 2,041$   $T_{tabel}$  Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel} 4,1 > 2,041$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

Kemampuan membaca kritis merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara aktif menganalisis teks atau informasi yang mereka baca, dengan tujuan memahami, mengevaluasi, dan merespons secara objektif. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali argumen utama, mengidentifikasi bukti yang mendukungnya, dan menilai kekuatan dan kelemahan dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa VII SMP Negeri 4 Medan melalui aspek yang telah ditentukan dalam pengantar dan penjelasan tentang Membaca Kritis. Untuk Membaca Kritis

terdapat aspek-aspek penilaian, fungsi aspek penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang didapat siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa VII SMP Negeri 4 Medan. Hal ini dibuktikan perhitungan data dan analisis data, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,8 > 2,041$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Kritis berpengaruh dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital.

## PENUTUP

Pemanfaatan literasi digital sebagai sumber belajar berperan selain sebagai pelengkap atau tambahan belajar juga untuk menjaga dan memperluas wawasan keilmuan serta menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, pemanfaatan literasi digital bersifat up to date serta dapat mengikuti kecepatan arus teknologi dan seni dalam masyarakat yang bersifat menyeluruh. Adanya penerapan literasi digital mengikut sertakan pada kemampuan peserta didik melalui media baru dan pengalaman melalui penggunaan internet dan media digital.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa VII SMP Negeri 4 Medan dan penghitungan data dapat diperoleh kesimpulan Kemampuan Membaca Kritis berpengaruh dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. Hal ini dibuktikan perhitungan data dan analisis data, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,8 > 2,041$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyaf (2017) "Pengaruh Teks Cerpen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa" Benyamin S Bloom, Evelyn Siregar, & Hatini Nara" Pembelajaran Kognitif domain upaya pembelajaran bagi siswa.
- Ginting, Gifita. 2023. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan Model Problem Based Learning SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu T . A ." 01 (1): 9–16.
- Khiklamawati, (2021) "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam literasi digital SMA Negeri 3 Bayumas.
- Kuntarto, Eko. 2022. "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Untuk Masyarakat Pedesaan." SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 7 (1): 34–42. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12288>.
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. 2017. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) 3 (1): 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Maulidia, Ella, Nanang Heryana, and Syambasril. 2018. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara." Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 7 (9): 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28263/75676578318>.
- Marcel & Dvis (2012) "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen.
- Maria, Leonita, Efipianas Manihuruk. 2023. "Penerapan Audio-Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Recount Teks Siswa Kelas XII IPS SMA" 01 (1): 9–16.
- Mewangi, Adila Bunga, Arif Purnomo, and Asep Ginanjar. 2020. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp

- Islam Al Azhar 29 Semarang.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 5 (1): 40–46. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40318>.
- Niama Ulin, Aziz Andi, Junda Muhammad, Andi Asmawati Aziz, Muhammad Junda, Pendidikan Biologi, / Program, Pascasarjana / Universitas, Negeri Makassar, et al. 2022. “Pengaruh Keterampilan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Biologi Berorientasi HOTS di MAN Se-Kota Makassar,” 148–56.
- Nura, S R. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbasis Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Dan Berpikir Kritis Siswa ....” <http://repository.upi.edu/id/eprint/82929>.
- Nurrohmatul Amaliyah, Muhammad Faturrohman (2020).” Model Pembelajaran dan kerangka konseptual terhadap kemampuan mmebaca kritis siswa kelas VII SMP Negeri 3 bayumas.
- Panggabean, Evi Diana. 2023. “Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Menghitung Barisan Dan Deret Siswa Kelas XI SMA Santa Maria Medan Tahun Pelajaran” 01 (1): 1–7.
- Putri, Syafira Raka, and Farid Ahmadi. 2023. “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 7 (3): 446–55. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>.
- Qemar Hamalik, 2019. " Model Pembelajaran dalam berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pematang.
- Ramadani, Putri Nur, Irfani Basri, and Emidar. 2013. “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (No. 2): 521–27. <https://media.neliti.com/media/publications/119653-ID-hubungan-kemampuan-membaca-kritis-dengan.pdf>.
- Restuningsih, Made Anita, Dantes Nyoman, and Nyoman Sudiana. 2017. “Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1 (1): 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>.
- Riana. 2021. “Kemampuan Membaca Kritis Di Tinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 5 (2): 625–31.
- Sanjaya, Agus, Abraham Tefbana, and Donna Mutiara Nainggolan. 2022. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa.” *Jurnal Luxnos* 8 (2): 268–78. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.265>.
- Sari, Sega Sagita. 2019. “Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP Dan SMA Di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Sariyem. 2016. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7.
- Siagian, Beslina Afriani, Hendro Yoni Ganda, Yurni Kristina Pakpahan, and Widia Oktavia Manurung. 2023. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Bamban.” *Journal of Social Responsibility by Higher Education Forum* 3 (3): 242–46. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3286>.
- Silaban, Winarto. 2023. “Penerapan Media Multimedia Terhadap Pemahaman Materi Pokok Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Silaen Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Diferensiasi Pendidikan* 01 (1): 17–26. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.



- Sugiyono (2016). *Metode Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfaberta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif , R&D*. Bandung: CV Alfaberta.
- Syah & Dermawan. (2019) *Kemampuan Literasi Digital dalam era globalisasi*. Tangerang, Universitas Muhammadiyah, Asep Abdurrohman, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Nikmatullah Kusni, Universitas Muhammadiyah, Hasil Belajar, and Pendidikan Agama Islam. 2023. "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Siswa" 19 (1): 67–80.
- Taqwim, Ahsani, Program Studi, and Pendidikan Bahasa. n.d. "Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 15 Banjarmasin The Ability Of Critical Reading Of Smp 15 Banjarmasin Students At Grade Eighth Target Atau Subjek Penelitian," no. d.
- Tumanggor, Evi Bunga Rosari, Pontas J. Sitorus, and Beslina Afriani Siagian. 2022. "Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Wesley Marindal II." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 8280–88.
- Widya, Nani, Romdanih, and Danti Pudjiati. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Strategi Membaca Dan Berpikir Kritis Secara Langsung." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 188–91.
- Winkel, Asis Sefudin. (2025)." *Pengertian Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis*".
- Yenny, 2021, *Pengaruh pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran didalam mencapai tujuan pembelajaran*.
- Yulianti, N. 2023. "Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang." *Bachelor's Thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusuf, Susilawati, & Marlianingsih. (2018). "Rendahnya Kemampuan membaca kritis terhadsap siswa.